

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi dan pengertian pendidikan menurut para ahli pada hakekatnya adalah suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “educare” dalam bahasa latin yang bermakna melatih atau mengajarkan. Educare berasal dari kata ex dan ducare, yang berarti memimpin. Jadi pendidikan adalah suatu proses pelatihan dimana terdapat dua subyek yang saling berhubungan, yaitu yang satu memimpin dan yang satunya lagi yang dipimpin. Pendidikan adalah kegiatan kemanusiaan atau disebut sebagai kegiatan “memanusiakan manusia”. Kesuma, menyebutkan bahwa sebagai kegiatan manusiawi, pendidikan membuat manusia membuka diri terhadap dunia. Lebih dari itu Khan, menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses humanisasi yang artinya dengan pendidikan manusia akan lebih bermartabat, berkarakter, terampil, yang memiliki tanggung jawab terhadap sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan nyaman.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, lebih-lebih pendidikan agama islam (PAI) karena dengan Pendidikan Agama Islamlah manusia bisa menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain serta manusia yang tau dan faham tentang hukum hukum syariat islam oleh sebab itu nabi menganjurkan dan mewajibkan manusia atau umatnya untuk menuntut dan mencari ilmu lebih lebih ilmu pendidikan agama islam dalam kehidupannya, sebagaimana hadist Nabi: ¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رَوَاهُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ)

Artinya: “*Menuntut Ilmu wajib bagi setiap orang muslim dan muslimah*”.
(HR. Anas Ibnu Malik).

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Selain itu pendidikan adalah sektor yang strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas lebih lebih pendidikan agama islam. Oleh karena itu pendidikan harus ditumbuh kembangkan secara sistematis, sehingga tercipta suatu sistem pendidikan yang

¹ Sunan Ibnu Majah juz 1, hadist no 224 (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiah), h. 81

dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dan berahlakul karimah. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek moral dan pendidikan ahlak, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku. Dan itu semua dapat dilakukan dan diperoleh baik secara formal, maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan non formal dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM dan untuk mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).² Dengan demikian pendidikan formal harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kecakapan, kecerdasan serta kekreatifan seorang guru sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara tepat, efektif, dan dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan kecakapan seorang guru dalam memilih metode atau strategi sehingga memudahkan siswa untuk menyerap dan memahami apa yang telah diberikan dan diajarkan oleh guru, seorang guru harus memilih model atau strategi yang tepat, sehingga tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik, lebih-

² Ahmadi. Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 26

lebih guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) harus pandai dan kreatif agar tidak menimbulkan kejenuhan pada murid dan pada akhirnya dapat meningkatkan minat serta keberhasilan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran (PAI). Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan beberapa metode atau atau strategi pembelajaran yang di rasa tepat dan efisien dan diantara model dan strategi itu diantaranya adalah model pembelajaran herbart.⁴

Model pembelajaran herbart diambil dari nama seorang penciptanya yaitu; **Johann Friedrich Herbart** (1776-1841). Sebagai seorang ahli dalam bidang filsafat dan ilmu jiwa asosiasi, **Herbart** banyak memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Antara lain **Herbart** telah berhasil menciptakan suatu model mengajar yang dalam banyak hal dapat memberikan sumbangan dalam proses belajar mengajar. Ia menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang paling tepat adalah pengembangan sikap moral serta hubungan etis antar manusia, dan ia menganggap bahwa pembawaan sejak lahir (atau naluri) bukanlah merupakan suatu kemampuan, tetapi lebih merupakan suatu bakat dalam pemikiran (sebagai suatu kesatuan) untuk membandingkan, menggabungkan dan memecahkan berbagai masalah.⁵

Model pembelajaran herbart merupakan suatu model yang menekankan adanya hubungan antara tanggapan lama yang dimiliki oleh siswa dan tanggapan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 25

⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, CV.CITRA MEDIA, h. 222

baru yang akan diperoleh oleh siswa, sehingga setiap informasi yang telah diterima siswa akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan itu akan lebih mempercepat pemahaman siswa dalam menerima suatu pembelajaran baru.⁶

Oleh sebab itu, dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran herbart ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa untuk memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta adanya kesatuan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum pada diri sendiri.⁷ Bukan sekedar itu saja, tetapi juga menghendaki agar siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan yang dipelajari dan dipahami supaya materi yang telah dipelajari tidak cepat hilang. Sehingga siswa mampu menjawab berbagai permasalahan yang terkait dengan materi tersebut.⁸

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah. Adapun permasalahan yang ingin penulis ungkapkan disini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran model Herbart pada materi PAI kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sukodono?
2. Apa saja keunggulan model Herbart pada materi PAI dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo?

⁶ <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/04/metode-herbart-herbart-method>, diakses 20 oktober 2011

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995)

⁸ Zaenal Aqib, dan M. Maftuch, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: Yrama Wiyada, 2008), h.77-78

3. Apa saja kelemahan model herbart pada materi PAI dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran model Herbart dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui keunggulan-keunggulan model herbart pada materi PAI dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan model herbart pada materi PAI dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan di SMP Negeri 1 Sukodono, secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Signifikasi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam belajar pendidikan agama islam (PAI).

2. Signifikasi Sosial Praktis

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memanfaatkan strategi belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Implementasi:

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁹

2. Pembelajaran :

Merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

3. Model Herbart:

Model pembelajaran Herbart merupakan suatu model yang menekankan adanya suatu hubungan antara tanggapan-tanggapan lama yang

⁹ <http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-implementasi.html>, diakses 20 oktober 2011

¹⁰ <http://muhfida.com/pengertian-pembelajaran-secara-khusus>, diakses 20 oktober 2011

telah dimiliki oleh siswa dengan tanggapan baru yang akan diterima oleh siswa, sehingga menimbulkan berbagai macam tanggapan dari siswa.¹¹

4. Pendidikan Agama Islam:

Adalah sebuah kumpulan pembahasan yang isinya adalah bagaimana mengusahakan sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan, dan kesatuan bangsa.¹² Dan terciptanya manusia yang berperilaku dan berahlakul karimah. Berdasarkan definisi beberapa istilah diatas maka dapat dirunuskan judul:

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL HERBART PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di KELAS VIII A di SMP NEGERI 1 SUKODONO-SIDOARJO”.¹³

5. Faktor keunggulan

Faktor yang dapat mencapai tujuan, yang hasil optimal dari sebuah strategi dalam proses pembelajaran PAI atau faktor yang dapat menjadikan penerapan pembelajaran model herbart pada materi pendidikan agama islam menjadi efisien dan efektif.

¹¹ Aqib Zaenal, Maftuh.M,dkk., *Penelitian Tindakan Kelas I*, (Bandung: Yrama Wiyada, 2008)

¹² <http://www.anneahira.com/pengertian-pendidikan-agama-islam.htm>, diakses 20 oktober 2011

¹³ Abdur Rahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humanisme, 2008), h. 90

6. Faktor kelemahan

Faktor kelemahan disini merupakan kebalikan dari faktor pendukung diatas, yaitu faktor yang menghambat tujuan dan proses pembelajaran yang akan dicapai, dengan kata lain faktor ini tidak dapat menjadikan penerapan pembelajaran metode herbart pada materi pendidikan agama islam tersebut tidak efektif dan efisien.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menentukan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai, metode ini dibuat dengan harapan dapat menghasilkan yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti

mengadakan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan.

2. Kehadiran Penelitian

Bahwa dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrument adalah mutlak diperlukan. Peran peneliti disini adalah sebagai partisipan penuh atau bias juga sebagai pengamat, partisipan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya.

Karena peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpul data, menganalisa data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, dalam menentukan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi maupun dari segi kualitas lokasi yang diteiti, yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo yang terletak di Jl. Putrabangsa, dusun Kweni, desa Anggaswangi, kec. Sukodono, kab. Sidoarjo.¹⁴

¹⁴ Bambang, *Statistic Pendidikan Terapan* (dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan), (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 82

4. Sumber data

Adalah sumber dari data yang diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yg diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

- a. Library research yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yg diteliti dg menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun internet.
- b. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yg diteliti.

Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

- Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian.¹⁵ Data yang dimaksud ini adalah implementasi model pembelajaran herbart pada materi pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa .
- Sumber data sekunder adalah data yang mengumpulkan tidak diusahakan peneliti sendiri, misalnya dari keterangan atau peblikasi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Recesearch*, h. 66

lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi sumber primer. Data yang dimaksud adalah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo, visi dan misi dan beberapa dokumen-dokumen lainnya. Data ini diperoleh dari kepala sekolah. Tata usaha dan lain sebagainya.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sbb:

a. Metode observasi

Adalah alat pengumpulan data yg dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶

b. Metode interview

Adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yg berlangsung secara lisan dalam mana 2 orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dengan melaksanakan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran umum obyek penelitian.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

6. Teknik analisis data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif yang mana teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Teknik analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian dengan kata lain metode induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang pelaksanaan pembelajaran model herbart pada materi pendidikan agama islam di kelas VIII A SMP Negeri 1 Sukodono-Sidoarjo, sebenarnya dalam SMP ini menampung untuk semua anak yang sekolah dan menjadi siswa di sekolah ini. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penrelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut ini:

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sukodono, struktur organisasi, dan data lain yang diperkukan dalam penelitian.
2. Bidang studi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam
3. Materi Pendidikan di kelas VIII A yang menjadi sasaran penelitian kami

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : *Pendahuluan*, meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : *Merupakan Kajian Teori* yang membahas tentang pengertian pembelajaran model herbart, tujuan pembelajaran model herbart, fungsi pembelajaran model herbart, langkah-langkah pembelajaran model herbart, model atau cara pelaksanaan pembelajaran model herbart, materi dan pelaksanaan pembelajaran model herbart serta keuntungan pembelajaran metode herbart. Faktor faktor yang mempengaruhi dan faktor yang menghambat akan dilaksanakannya model herbart pada materi pendidikan agama islam.

- BAB III** : *Metode Penelitian* yang berisikan tentang jenis dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : *Hasil Penelitian* yang membahas tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V** : *Penutup* yang berisi simpulan dan saran.